



PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI 1 BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN

Dini Yuliani¹, Muhammad Wahyudi², Ali Syahlan³

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi^{1,2,3}

dini@gmail.com¹, mhdwahyudi93@gmail.com², syahlanali88@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi penelitian ini berjumlah 259 siswa kelas X, dengan sampel sebanyak 150 siswa yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan *Skala Likert* yang telah diuji validitasnya menggunakan korelasi *Product Moment*, di mana seluruh item pernyataan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid karena nilai r hitung $> r$ table (0,159). Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,943 untuk variabel Kurikulum Merdeka dan 0,959 untuk variabel Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keduanya dalam kategori sangat tinggi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji linearitas, uji hipotesis (ANOVA), uji regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Bandar, dibuktikan dengan nilai signifikansi (p) sebesar $5,58 \times 10^{-32}$ ($< 0,05$); (2) Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik setelah penerapan Kurikulum Merdeka, dengan reliabilitas instrumen sangat tinggi (0,959); Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 75,45% menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi yang sangat kuat terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan sisanya 24,55% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Kualitas Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 1 Bandar*

Abstract

This study employs a quantitative approach with a survey research type. The research population consisted of 259 grade X students, with a sample of 150 students selected using simple random sampling technique. The data collection instrument was a Likert scale questionnaire that had been tested for validity using Product Moment correlation, where all 18 items for each variable were declared valid because the calculated r value $> r$ table (0.159). The reliability test showed Cronbach's Alpha values of 0.943 for the Independent Curriculum variable and 0.959 for the Pendidikan Agama Islam Learning Quality variable, both in the very high category. Data analysis techniques included normality test (Kolmogorov-Smirnov), linearity test, hypothesis testing (ANOVA), simple linear regression test, and coefficient of determination test using IBM SPSS Statistics 25. The results of the study indicate that: (1) The Independent Curriculum has a significant effect on the quality of Pendidikan Agama Islam learning in grade X of SMA Negeri 1 Bandar, evidenced by a significance value (p) of 5.58×10^{-32} (< 0.05); (2) The quality of Pendidikan Agama Islam learning after the implementation of the Independent Curriculum is in the good category, with very high instrument reliability (0.959); The coefficient of determination (R^2) value of 75.45% indicates that the Independent Curriculum makes a very strong contribution to the quality of Pendidikan Agama Islam learning, while the remaining 24.55% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: *Independent Curriculum, Learning Quality, Islamic Religious Education, SMA Negeri 1 Bandar*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional Indonesia senantiasa mengalami dinamika seiring dengan perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan global yang semakin kompleks. Perubahan tersebut tercermin dari kebijakan kurikulum yang terus mengalami penyempurnaan, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hingga Kurikulum 2013 (K13). Setiap perubahan kurikulum dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman (Siregar, 2024).

Sebagai bentuk reformasi pendidikan yang mutakhir, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai alternatif kurikulum yang menekankan fleksibilitas, kemandirian belajar, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2020). Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi daerah masing-masing.

Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka merupakan upaya strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum 2013 yang cenderung padat konten dan seragam dinilai belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik (Marlin, 2025).

Kurikulum Merdeka hadir dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, memberikan ruang bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan pembelajaran yang bermakna melalui diferensiasi, proyek penguatan karakter, serta integrasi nilai iman, takwa, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Transisi ini juga ditandai dengan penyederhanaan capaian pembelajaran, penguatan asesmen formatif, serta penekanan pada pengembangan dimensi spiritual dan sosial peserta didik. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dipandang lebih relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dari aspek perencanaan, proses, maupun hasil belajar, meskipun implementasinya masih memerlukan kesiapan guru dan dukungan ekosistem sekolah secara berkelanjutan (Adla, 2023).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons atas kritik terhadap kurikulum sebelumnya yang dinilai terlalu seragam dan kurang memberikan ruang bagi kreativitas guru maupun kebutuhan belajar peserta didik. Karakteristik utama Kurikulum Merdeka meliputi pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara holistik, serta pemberian otonomi bagi sekolah dalam menentukan perangkat ajar dan strategi pembelajaran yang relevan (Wahyuni, 2022).

Meskipun Kurikulum Merdeka dipandang sebagai pembaruan yang relevan dalam konteks pendidikan kontemporer di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun, transisi dari Kurikulum 2013 tetap memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Di satu sisi, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menyesuaikan perencanaan dan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, termasuk penyusunan modul ajar yang kontekstual, asesmen formatif yang berkelanjutan, serta pembelajaran proyek yang mendorong pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21. Pendekatan ini dianggap mampu mengatasi kekakuan struktur Kurikulum 2013 yang seringkali terfokus pada standar konten dan pendekatan saintifik 5M tanpa fleksibilitas konteks lokal (Marlin, 2025). Selanjutnya, Kurikulum Merdeka juga dirancang untuk mengurangi beban administrasi yang berlebihan serta memberi ruang bagi guru untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran sesuai konteks kelas dan budaya sekolah (Adla, 2023).

Namun demikian, dalam implementasinya di SMA Negeri 1 Bandar, terdapat kekurangan yang cukup nyata, antara lain kesiapan guru yang belum merata dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, termasuk penguasaan ATP, CP, dan asesmen autentik hal ini juga diidentifikasi sebagai tantangan dalam sejumlah studi transisi kurikulum di tingkat menengah atas. Selain itu, kekurangan lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dan perbedaan kesiapan antar sekolah, yang dapat menimbulkan kesenjangan mutu pelaksanaan kurikulum baru di sekolah menengah.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa sementara Kurikulum Merdeka mampu membuka peluang bagi pengembangan kreativitas dan kemandirian siswa, kesenjangan sumber daya antar lokasi sekolah serta kurangnya pelatihan intensif untuk guru masih menjadi faktor pembatas efektivitasnya (Fatmala, 2025).

Dengan demikian, meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan potensi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran yang lebih fleksibel dan bermakna, tantangan kesiapan guru dan sumber daya sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun perlu ditangani secara sistematis agar potensi tersebut benar-benar terealisasi secara maksimal.

Penerapan kurikulum tidak hanya berdampak pada perubahan struktur materi ajar, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan proses pendidikan, yang tidak hanya dilihat dari capaian akademik, tetapi juga dari keterlibatan siswa, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta pembentukan karakter peserta didik (Fadhil, 2025). Dalam konteks penelitian ini, kualitas pembelajaran difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengingat mata pelajaran ini memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, nilai religius, dan sikap moral peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran. Kajian literatur yang dilakukan oleh (Siregar, 2024) menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan inovasi pembelajaran guru apabila didukung oleh kesiapan pendidik dan sistem pendukung yang memadai. Namun, penelitian lain mengungkapkan adanya kendala dalam implementasi, seperti kesiapan guru, keterbatasan sarana prasarana, serta belum optimalnya pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka (Zarkasi, 2024). Studi di Madrasah Tapanuli Utara juga menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum dapat mendorong pembelajaran kontekstual, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan di masing-masing satuan pendidikan (Gultom, 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek implementasi dan kesiapan guru, serta dilakukan pada jenjang pendidikan dasar atau madrasah. Penelitian empiris yang secara khusus mengkaji pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran di jenjang SMA Negeri, khususnya pada kelas X, masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang mengangkat konteks lokal sekolah di Kabupaten Simalungun juga belum banyak ditemukan, sehingga masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu ditindaklanjuti.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan peneliti pada bulan Januari 2026 di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun, Kurikulum Merdeka secara institusional telah mulai diterapkan pada seluruh jenjang, termasuk kelas X, XI, dan XII. Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di kelas XI dan XII masih berada pada tahap penyesuaian dan transisi karena peserta didik pada jenjang tersebut sebelumnya menempuh pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Kondisi ini menyebabkan penerapan Kurikulum Merdeka di kelas XI dan XII belum sepenuhnya berjalan secara utuh dan konsisten, baik dari aspek perencanaan pembelajaran, perangkat ajar, maupun asesmen.

Oleh karena itu, penelitian ini secara sengaja memfokuskan kajian pada kelas X sebagai jenjang awal di mana Kurikulum Merdeka diterapkan secara penuh dan sistematis sejak awal masuk SMA. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X masih menunjukkan variasi, khususnya dalam penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik, pemanfaatan perangkat ajar, serta tingkat keterlibatan siswa. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya optimal, sehingga diperlukan kajian empiris yang lebih mendalam dan terfokus.

Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA juga berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan abad ke-21 dan dinamika perubahan sosial. Peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif agar mampu bersaing secara global (Gayatri, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai sejauh mana Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kelas X SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun karena kelas X merupakan tahap awal pada jenjang SMA di mana Kurikulum Merdeka mulai diterapkan secara penuh. Transisi kurikulum pada tahap ini sangat menentukan pembentukan dasar kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, penelitian mengenai *“Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun”* menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris yang akurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif yang dipilih karena paling relevan untuk menguji secara objektif seberapa besar pengaruh antara Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA dalam pelaksanaannya data dikumpulkan melalui instrument berupa angket/kuisisioner yang disusun secara terstandar untuk mengukur dua variabel utama yaitu Kurikulum Merdeka sebagai variabel bebas dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat (Sahir, 2022).

Seluruh data yang terkumpul berbentuk nilai atau skor hasil jawaban responden yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik korelasi serta uji pengaruh lainnya guna mengidentifikasi pola hubungan, arah, dan kekuatan pengaruh antara kedua variabel secara terukur, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah metodologi (Soesana, 2023).

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis serta mengetahui pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara terukur dan sistematis, sebagaimana ditegaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dengan cara mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan instrumen dan menganalisisnya secara statistik (Creswell & Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula kualitas pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan paradigma pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada pengembangan kompetensi.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan sebagai alat ukur yang baik. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Kurikulum Merdeka maupun variabel kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinyatakan valid. Hal ini berarti setiap indikator mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Selain itu, hasil uji reliabilitas memperlihatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,943 untuk variabel Kurikulum Merdeka dan 0,959 untuk variabel kualitas pembelajaran. Nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,70 sehingga menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui angket dapat dipercaya sebagai dasar dalam melakukan analisis lebih lanjut.

Pengujian asumsi klasik juga menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil uji normalitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 ($>0,05$), yang berarti residual data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas memperlihatkan adanya hubungan linear yang sangat kuat antara variabel Kurikulum Merdeka dengan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Walaupun terdapat sedikit penyimpangan dari linearitas, pola hubungan linear tetap jauh lebih dominan sehingga model regresi yang digunakan dinilai layak untuk menjelaskan hubungan kedua variabel. Pemenuhan asumsi-asumsi tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis regresi memiliki tingkat keakuratan yang baik.

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa Kurikulum Merdeka berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan regresi yang

diperoleh, yaitu $Y = 11,599 + 0,869X$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penerapan Kurikulum Merdeka akan meningkatkan kualitas pembelajaran sebesar 0,869 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah. Dengan kata lain, semakin optimal pelaksanaan Kurikulum Merdeka, semakin baik pula kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Nilai signifikansi yang berada jauh di bawah 0,05 serta nilai t-hitung yang sangat tinggi semakin memperkuat bahwa pengaruh tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan benar-benar memiliki makna secara statistik.

Besarnya pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran juga tercermin dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 75,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan oleh penerapan Kurikulum Merdeka, sedangkan sekitar 24,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti kompetensi guru, motivasi belajar siswa, lingkungan keluarga, ketersediaan sarana pembelajaran, budaya sekolah, serta dukungan kepemimpinan kepala sekolah. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,869 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat dikatakan sebagai salah satu faktor dominan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, penguatan kompetensi, serta pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan tersebut memberikan ruang yang lebih luas kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memfasilitasi siswa agar mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan afektif dan psikomotorik peserta didik.

Hasil penelitian ini juga menguatkan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Fleksibilitas dalam penyusunan perangkat ajar, pemanfaatan asesmen diagnostik, pembelajaran berbasis proyek, serta kebebasan guru dalam memilih strategi pembelajaran menjadikan proses belajar lebih menarik dan relevan dengan karakteristik peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, bertanya, bekerja sama, serta menghubungkan materi keagamaan dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan seluruh komponen sekolah. Guru perlu terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, menciptakan budaya belajar yang kondusif, serta memberikan dukungan terhadap inovasi pembelajaran. Dengan sinergi tersebut, kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terus meningkat sehingga tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi abad ke-21 dapat diwujudkan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menghasilkan persamaan $Y = 11,599 + 0,869X$, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka akan diikuti oleh peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,755 menunjukkan bahwa 75,5% variasi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan oleh penerapan Kurikulum Merdeka, sedangkan 24,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,869 juga menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, fleksibel, kontekstual, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka perlu terus dioptimalkan melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta dukungan seluruh warga sekolah agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara lebih efektif.

REFERENSI

- Adla, Suci Rahmatul & Mulia, S. T. (2023). Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Afandi, M. (2024). Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal PGMI UNIGA*, 3(2).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2019). *Departemen Agama RI*. Bumi Restu.
- Alwi, Khairunnisa & Syukur, M. (2024). Peran Filsafat Ilmu dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3).
- Amarta, Amaya & Ayu Lestari, Indah Cahyani, M. (2024). Peranan Dan Fungsi Kurikulum Secara Umum Dan Khusus. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(1), 82–89.
- Anggoro, A. A. (2023). *Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X Di SMK DR Sutomo Kabupaten Temanggung*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Anggraena, Yogi, dkk. (2021). *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Kemendikbudristek.
- Anggraini, A. D. (2025). Integrasi Teknologi Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3).
- Anwar, M. F. (2024). *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Perkembangan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Kalasan TA. 2024/2025*.
- Astuti, Mardiah, dkk. (2024). The Relevance Of The Merdeka Curriculum In Improving The Quality Of Islamic Education In Indonesia. *International Journal Of Learning Teaching And Educational Research*, 23(6), 56–72.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*.
- Depdiknas. (2004). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Fadhil, M. & G. (2025). Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(5).
- Farhana, I. (2022). *Merdeka Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka*. Linda Bestari.
- Fatmala, Siti, dkk. (2025). Transformasi Pembelajaran: Analisis Kritis Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Alternatif Pengganti Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 9(1).
- Fikri, L. H. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Perspektif Connectionisme SMK An-Nuriyah Gresik. *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman*, 7(1).
- Gayatri, R. & S. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa SMA/ MA Di Kota Cirebon. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1).
- Gultom, Nikmatul Hijrah, Zulfammi, H. H. (2025). Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Analisis Implementasi Di Madrasah Tapanuli Utara). *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).

- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hikmah, N. (2025). Model Pembelajaran PAI Yang Berbasis Keterampilan Sosial: Pendekatan Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1).
- Indriyani, Rika & Arnia, Imam Nasruddin, D. N. (2023). Hakikat Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan. *As-Shuffah: Journal POf Islamic Studies*.
- Irma. (2025). Transformasi Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Teknos: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 3(1).
- Irpan. (2022). The Objectives Of Islamic Education In The Perspective Of The Tabligh Congregation In Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Junaidi, dkk. (2023). Integrasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Indonesia Journal Of Teaching And Teacher Education*, 3(2).
- Kemendikbudristek. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1.0.0). Lisensi Sumber Terbuka.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. D. T. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Machali, I. (2021a). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (A. Q. Habib (ed.)).
- Machali, I. (2021b). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Marlin, Adinda Agesti, dkk. (2025). Analisis Perubahan Kurikulum Pendidikan Dasar Di Indonesia: Dari Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(1).
- Masykur. (2019a). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Masykur. (2019b). *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. AURA CV. Anugrah Utama Raharja.
- Munawir, dkk. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1).
- Munawwir, dkk. (2024). Analisis Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(2).
- Muthoharoh, M. (2023). Kurikulum Merdeka: Konsep Dan Implementasinya. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Nabilah, D. M. (2025). The Education Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Ni'mah, Nurun, dkk. (2025). Optimalisasi Peningkatan Mutu Pengajaran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Sekolah Dasar. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 8(1).
- Nurhayati, Annisa, dkk. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 32 Bengkulu Utara. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan (JUPANK)*, 4(1).
- Nursaleh, Ayi Dan Surtiati, T. R. (2025). Quality Management Of Islamic Religius Education To Strengthen Student's Moral Charcter In Elementary Schools. *Special Collection In Islamic Education*, 6(12).
- Paramita, Eka dan Aminullah, Desi Ratnasari, A. H. (2025). Transformasi Perkembangan Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 169–184.
- Pemerintahan Republik Indonesia. (2019). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Sinar Grafika.
- Pettalongi, S. S. (2025). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Teori dan Praktik*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Putri, Desi Sandra, dkk. (2025). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1), 111–122.
- Putri, A. R. I. dan M. W. S. (2024). Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2).
- Ridlwani, A. S. N. & S. (2025). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar, Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Rofiqoh. (2023). *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Prolajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas XI SMA N 2 Ungaran TA. 2022/2023*. Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (Undaris).
- Safitri, Yuliana & Julaiha, S. (2026). Implementasi Standar Nasional Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1).
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.)). KBM Indonesia.
- Salamah, Ummi, dkk. (2024). Analisis Konsep Dan Struktur Kurikulum Merdeka Dan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(2).
- Salsabila, Unik Hanifah, dkk. (2024). Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *Ihsan Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Siregar, Muhammad Safii & Iqbal, M. (2024). Impresi Reformasi Kurikulum Merdeka Pada Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4).
- Siregar, Pamoran, Usiono, A. S. (2024). Fundamental Concepts And Goals Of Education In The Perspective Of Islamic Education Philosophy. *TOFEDU: The Future Of Education Journal*, 3(4).
- Soesana, Abigail, dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Solekha, D. H. (2025). Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SDIQU Al-Bahjah Tulungagung). *Journal Of Academic Pedagogy*, 1(2).
- Suharyanto & Handayani, S. (2023). The Application Of Education Quality Standards In Creating Effective Islamic Religious Schools. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Syafei, I. (2025). *Kurikulum & Pembelajaran*. Widina Media Utama.
- Syafriani, Dewi, dkk. (2025). Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Indonesia. *JAHE: Jurnal Akuntansi Hukum Dan Edukasi*, 2(1).
- Tisna, Mohamad, dkk. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Islam. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 3(3).
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2010). *Undang-Undang Republik Inonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyudi, M. (2024). *Cahaya Moral Di Era Global: Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Generasi Berkarakter*. CV. Mitra Ilmu.
- Wahyudi, M. (2025). *Model Dan Strategi Pembelajaran PAI* (Cetakan Pe). Tahya Media Group.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling: Special Issue (General)*, 4(6).
- Zarkasi, I. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(3).